

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok sudah menjadi fenomena dikalangan orangtua, dewasa remaja bahkan anak muda mengetahui tentang rokok. Mulai dari menyalakan sebatang rokok, menghirup, sampai menghembuskan asap dari rokok tersebut, yang didalamnya merupakan racikan dari berbagai bahan kimiayang dapat menyebabkan seorang perokok menjadi ketergantungan, merasa rileks dan tenang. Perilaku merokok merupakan perilaku yang sulit untuk dihentikan, dapat menyebabkan suatu penyakit yang bisa mengganggu kesehatan (1). Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, yaitu baik dari dalam dirinya atau disebabkan dari faktor lingkungannya, rasa keingintahuan dari dalam diri remaja, adanya tekanan emosional, atau pengaruh dari teman sebaya ataupun disebabkan karena pengaruh lingkungan sosial dan meniru perilaku orang lain, yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku dalam remaja tersebut(2).

Perilaku merokok sudah menjadi gaya tren dan gambaran bagi seseorang yang tidak sehat. Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat merugikan tidak hanya individu yang merokok tetapi juga pada orang-orang yang adadisekitar individu yang merokok yang ikut menghirup asap rokok. Banyak kerugian yang dapat ditimbulkan baik dari segi kesehatan, dari segi ekonomi misalkan dari segi kesehatan dapat dipengaruhi oleh bahan-bahan kimia yang ada dalam satu batang rokok seperti nikotin, tar, karbon monoksida yang dapat

mengganggu kerja dari sistem saraf pusat dan saraf simpatis (1). Perilaku merokok remaja umumnya semakin meningkat sesuai tahap perkembangan remaja yang ditandai dengan frekuensi dan intensitas merokok yang dapat menyebabkan mereka mengalami ketergantungan bahkan dapat menimbulkan ketagihan baik pada perokok aktif maupun perokok pasif (2).

Di Indonesia terjadi peningkatan konsumsi rokok dari tahun ke tahun dan pada tahun 2008 Indonesia berada pada tingkat ketiga perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Prevalensi penduduk Indonesia yang merokok di usia dewasa setiap hari sekitar sebesar 29% menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Hasil survey *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan perokok pria sebesar 67 % (57,6 juta) dan perokok wanita sebesar 27 % (2,3 juta) (3). Tahun 2011 prevalensi individu yang merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan individu yang berada di daerah perkotaan. Proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok dan menguyah tembakau cenderung meningkat setiap tahun (4).

Menurut Riskesdes 2013 tercatat sebanyak 21,1 % penduduk yang berada di Yogyakarta merupakan perokok setiap hari dengan kelompok umur 10-14 umur sebesar 10,7%, kelompok umur 15-19 tahun sebesar 43,2% pertumbuhan perokok di Bantul menduduki peringkat ketiga di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data hasil Riset Nasional secara keseluruhan untuk angka mulai merokok tertinggi pada usia 15-19 tahun dan proporsi usia remaja perokok yakni 10-14 tahun, dengan 13,4% kemudian berturut-turut Sleman dan Daerah Istimewa

Yogyakarta pada peringkat rasio 10,1%, 9,2% dan 8,1 % (5). Hasil penelitian Eko prayoga menunjukkan adanya perilaku merokok cukup buruk pada remaja di SMAN 1 Imogiri Bantul, dan hasil uji statistik *kendal's tau* menunjukkan ada hubungan antara faktor orang tua dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Imogiri Bantul (1).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2017 di SMK 1 Sedayu didapatkan jumlah siswa secara keseluruhan sekitar kurang lebih 1526 siswa dari 3 kelas yaitu kelas X, XI dan XII dari berbagai jurusan dan hasil dari wawancara beberapa siswa dan guru BK (Bimbingan Konseling) didapatkan perilaku merokok sudah dimulai sejak SMP tanpa diketahui oleh orangtua dan rata-rata tiap kelas memiliki perilaku merokok sekitar 15% dari tiap kelas dan perilaku merokok sering dilakukan diluar lingkungan sekolah bersama teman sebaya untuk perilaku merokok yang dilingkungan sekolah sekitar 0,2% dan kemungkinan perilaku merokok di luar sekolah sekitar 80% karena ketidaktahuan dari pihak sekolah. Sehingga jika di lihat dalam bidang kesehatan perlu dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan ke tiap-tiap sekolah terutama penyuluhan tentang faktor-faktor yang memengaruhi, bahaya ataupun dampak dari perilaku merokok pada remaja karena dimana masa remaja merupakan masa perlihan antara masa kanak-kanak kemasa remaja dan mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku negatif seperti perilaku merokok. Dari latarbelakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bebrapa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK 1 Sedayu Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut“ faktor-faktor apakah yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK 1 Sedayu”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK 1 Sedayu.

2) Tujuan khusus

- a) Mengetahui perilaku merokok remaja yang ada di SMK 1 Sedayu
- b) Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok pada remaja.
- c) Mengetahui pengaruh psikologi terhadap perilaku merokok pada remaja.
- d) Mengetahui pengaruh teman terhadap perilaku merokok pada remaja.
- e) Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja.
- f) Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku merokok pada remaja.
- g) Mengetahui pengaruh iklan terhadap perilaku merokok pada remaja.

D. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

a) Bagi penelitalain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan kelemahan dari peneliti sebelumnya sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

b) Bagi Intitusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka bagi institusi dalam melakukan pendekatan terhadap judul-judul penelitian sebagai bahan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

2) Manfaat praktisi

a) Bagi remaja

Penelitian dapat diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai motivasi untuk remaja agar menjadi lebih baik tentang perilaku merokok sehingga mereka menyadari pentingnya pengetahuan informasi yang didapat.

b) Bagi SMK 1 Sedayu

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi siswa dan guru tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian (tahun) dan judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Andhini(2016) Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa di SMP PGRI Kasihan Bantul	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi pada penelitian pada seluruh siswa yang merokok kelas VII dan VIII di SMP PGRI Kasihan Bantul. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan <i>total sampling</i> jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 45 siswa. Analisa data yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> dan regresi logistic. Kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data meliputi: pola asuh orang tua, keperibadian dan teman sebanya.	Karakteristik responden terbanyak pada usia 14 tahun. Terdapat hubungan yang signifikan pada faktor keperibadian dengan perilaku merokok siswa dengan nilai(p=0,34) dan teman sebanya dengan nilai(p=0,045). Sedangkan pola asuh orang tua dengan nilai(p=0,191) tidak berhubungan dengan perilaku merokok. Analisis multivariate menunjukkan faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok siswa yaitu faktor keperibadian dengan nilai	Sama-sama meneliti tentang perilaku merokok pada remaja, responden Pada remaja	Tempat, waktu dan pelaksana penelitian berbeda, peneliti pertama meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok Peneliti selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, jumlah sampel yang akan diteliti, metode yang digunakan

		(p=0,043) dan (OR=9,914) yang artinya faktor kepribadian lebih dominan dibandingkan teman sebaya.		
Eko prayoga (2012) Hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Negeri 1 Imogiri Bantul.	Penelitian ini adalah penelitian <i>Cross Sectional</i> sampel dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki di kelas XI SMA N 1 Imogiri Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan <i>total sampling</i> 65 responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang kemudian diproses menggunakan analisis <i>kendal's tau</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah 76,9% faktor orang tua tidak mendukung, 75,4% teman tidak mendukung, dan 52,3% perilaku merokok cukup buruk sedangkan hasil uji statistik <i>kendal's tau</i> menunjukkan ada hubungan antara faktor orang tua dan teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMA N 1 Imogiri Bantul.	Sama-sama meneliti perilaku merokok, responden yang diteliti	Tempat, waktu dan pelaksanaan penelitian berbeda peneliti pertama meneliti tentang hubungan antara faktor keluarga dan teman dengan perilaku merokok pada remaja sedangkan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja, jumlah sampel yang akan diteliti, metode yang digunakan.

<p>Nurdiyanti taufik (2014). Hubungan paparan iklan rokok terhadap sikap dan perilaku remaja tentang merokok di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Yogyakarta.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan <i>Cross Sectional</i> jumlah sampel yang digunakan 75 responden dengan menggunakan <i>Clouster Sampling</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan 45 responden merasa bintang iklan rokok, sebanyak 48 responden bersikap positif ingin merokok dan sebanyak 39 responden tidak berperilaku merokok. Nilai probabilitas iklan terhadap sikap sebesar 0,28 sedangkan sikap terhadap perilaku 0,06. Dari penelitian tidak ada hubungan iklan rokok terhadap sikap dan perilaku remaja tentang merokok di Program Studi Ilmu Keperawatan semester 2 dan 4 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang perilaku merokok</p>	<p>Tempat, waktu dan pelaksanaan penelitian. Peneliti pertama meneliti pertama meneliti tentang hubungan paparan iklan rokok terhadap sikap dan perilaku merokok pada remaja di program studi ilmu keperawatan Yogyakarta sedangkan peneliti selanjutnya meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di SMK 1 Sedayu, jumlah sampel yang akan diteliti dan metode yang akan digunakan, responden yang akan diteliti</p>
--	---	--	--	---

<p>Ariefudin, M (2013) Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada laki-laki di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri, Bantul</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>crosssectional</i>. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 remaja, tehnik sampel yang digunakan adalah total sampling penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tehnik analisis <i>kendal's Tau</i></p>	<p>Hasil penelitian terhadap 87 remaja di dapatkan bahwa remaja laki-laki yang mengalami tingkat stres ringan ada 40,2%, tingkat stres sedang ada 55,2% dan tingkat stres berat 4,6% dan untuk perilaku merokok kategori cukup buruk sebanyak 40,2%, buruk 47,1% dan sangat buruk 12,6%. Hasil uji statistik Kendal's Tau menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan perilaku merokok dengan nilai sebesar 0,001 dengan $p < 0,05$ jadi terdapat hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja laki- laki di SMK Muhamadiyah 1 Imogiri, Bantul.</p>	<p>Responden yang akan diteliti Waktu dan tempat penelitian, metode yang digunakan</p>	<p>Meneliti hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja, Sama menggunakan kuesioner</p>
---	---	---	--	--
